
PENANGANAN KETERLAMBATAN BERBICARA (SPEECH DELAY) DALAM PENGARUH GADGET PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERCEKITA DI TK BINTANG KECIL TAHUN AJARAN 2022-2023

Muji Minarti¹ dan Sugito Muzaqi²

Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia^{1,2}

andienandien2019@gmail.com¹, sugito.muzaqi@narotama.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana menangani keterlambatan berbicara (speech delay) dengan menggunakan metode bercerita di TK Bintang Kecil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di TK Bintang Kecil, dengan subyek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, orang tua dari anak yang mengalami speech delay maka diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses penelitian ini menggambarkan akan sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti/pendidik dalam penanganan anak-anak speech delay (keterlambatan berbicara) yaitu dengan menggunakan metode bercerita.

Kata Kunci : *Speech Delay Pada Anak Usia Dini*

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive research that aims to find out and describe how to deal with speech delay using the storytelling method in Bintang Kecil Kindergarten. This study uses a field research method which is descriptive qualitative in nature. The research location was in Bintang Kecil Kindergarten, with the subject of this study involving school principals, parents of children who experienced speech delay, obtained through interviews, observation and documentation. The process of this research illustrates an effort made by a researcher/educator in handling speech delay children, namely by using the storytelling method.

Keywords: *Speech Delay in Early Childhood*

PENDAHULUAN

Keterlambatan berbicara (*speech delayed*) adalah fenomena dalam dunia perkembangan anak-anak yang semakin hari jumlahnya tampak semakin banyak. Diperkirakan 7 persen anak usia dini mempunyai masalah ini. Dari satu Negara ke Negara lain persentasinya berubah-ubah karena kriterianya berbeda-beda, dan angka itu bisa berkisar mulai dari 5 persen, istilah *speech delay* biasa digunakan /oleh para dokter tumbuh kembang anak, sedangkan para neurolog menyebutnya sebagai *defelopmental dysphasia* anak yang mengalami keterlambatan berbicara dimana tergolong dalam gangguan bahasa ekspresif atau dapat disitilahkan dengan kesulitan berexpressi, dimana anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit baginya untuk menempatkan kata secara bersama-sama untuk membalasnya.

Menurut data dari *World Healt Organinization* keterlambatan bicara dan bahasa di Indonesia tahun 2014 cukup tinggi, dari seluruh populasi (Kemenkes, 2015). Masalah keterlambatan berbicara dan bahasa pada anak adalah masalah perkembangan yang paling banyak ditemui pada saat sekarang, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Praseyta (2017) pengguna gadget dengan kemampuan bicara anak, hasil peneltian tersebut menunjukkan ketika bermain *gadget* selama 30 menit bisa meningkatkan keterlambatan berbicara dan bahasa pada anak. Penggunaan *gadget* yang baik dengan kategori rendah yaitu dengan diurasi penggunaan <30 menit perhari dengan intensitas penggunaan maximal 2 kali pemakaian (Sari dan Mirsalia, 2016. Selain itu, Bhennita S, (2019) mengungkapkan bahwa anak dengan kecanduan *gadget* bahkan bisa menyebabkan gangguan bicara bahasa dan perilaku.

Salah satu solusi yang bisa disuguhkan dalam mengatasi *Speech Delay* yaitu dengan menggunakan metode bercerita (mendongeng). Metode bercerita adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan otak anak. Bercerita dapat mengasah daya pikir dan imajinasi anak, menghangatkan hubungan orang tua dan anak. Bercerita adalah metode komunikasi bahasa universal yang sangat mempengaruhi jiwa manusia, dan bercerita merupakan suatu aktifitas mengulas kembali apa yang telah dilihat, dialami atau dibaca, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam aktifitas pembelajarannya.

Lembaga TK Bintang Kecil adalah salah satu lembaga seperti sekolah pada umumnya, salah seorang anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*). Data yang diperoleh peneliti, anak yang mengalami keterlambatan berbicara yaitu bernama Raffasya (5 tahun) yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan dan mengekspresikan kata. Faktor penyebab dari hal yang dialami Raffasya adalah faktor orang tua yang kurang melakukan interaksi dan komunikasi dikarenakan kesibukan mereka, kemudian anak hanya diberikan gadget. Observasi langsung dan wawancara tidak terstruktur telah dilakukan peneliti untuk mengkonfirmasi kebenaran fakta tersebut. Berdasarkan masalah yang dialami oleh anak bernama Raffasya, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana keterlambatan bicara yang dikarenakan pengaruh penggunaan gadget dapat ditangani dengan metode bercerita. Peneliti memberi judul dari penelitian ini yaitu, "Penanganan keterlambatan bicara (*speech delay*) dalam pengaruh gadget dengan metode bercerita di TK Bintang Kecil."

LANDASAN TEORI

Speech delay (terlambat berbicara) adalah istilah yang sering diberikan oleh dokter anak kepada anak-anak, namun terminologi speech delay sendiri bukan merupakan diagnosis, terminologi ini hanya digunakan untuk menunjukkan keadaan keterlambatan berbicara. Sebab ketelambatan berbicara dengan mengatakan bahwa si anak mengalami speech delay, lalu dianjurkan untuk diberi terapi wicara, kita juga akan kesulitan menentukan bentuk terapi wicara yang seperti apa. Bisa jadi nanti justru kita menerima terapi wicara yang terlalu umum dan tidak mengena pada sasaran, atau justru salah pendekatan yang bisa menyebabkan anak menjadi trauma.

Keterlambatan dalam berbicara adalah salah satu dari banyak masalah yang menjadi gangguan dalam proses perkembangan anak. Keterlambatan dalam berbicara adalah bagian dari hambatan komunikasi, terutama komunikasi dalam bentuk verbal. Seorang anak harus dapat berbicara dan berinteraksi dengan baik untuk dapat membangun komunikasi dengan lingkungan sekitar. Melihat dari fungsi kemampuan berbicara dan berinteraksi anak dapat mendukung perkembangan kemampuannya dalam pengucapan bunyi, membaca, menulis dan memahami pengetahuan yang diberikan kepadanya.

Teknologi akan berdampak kepada anak baik dari segi positif maupun negative tergantung bagaimana orang tua mendidiknya. Dampak positif penggunaan gadget bagi pola pikir anak yaitu dapat membantu anak dalam mengatur kecepatan bermain, mengolah strategi dalam permainan. Dampak negative juga terdapat pada radiasi didalam gadget yang dapat merusak pada system jaringan syaraf dan otak, dimana bisa juga menurunkan daya aktif anak dalam melakukan suatu interaksi kepada orang lain karena anak lebih suka menyendiri dengan gadgetnya (Rizky N, dkk 2020).

Bercerita adalah kegiatan yang dapat membantu atau mengembangkan otak pada anak, dengan bercerita dapat mengasah daya pikir atau membangun imajinasi anak kemampuan dalam berbahasa. Metode bercerita bisa digunakan untuk menjelaskan pelajaran atau informasi kepada anak-anak, dan bisa juga dilakukan oleh guru, dan orang tua, dengan metode ini dengan bercerita maka jiwa anak akan terpengaruh secara positif, dan hal ini dengan bercerita menjadi hal efektif karena cerita pada umumnya lebih berkesan pada nasehat sehingga cerita ini akan terukir jauh lebih kuat didalam memori anak. Dalam hal ini bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena bercerita adalah alat pendidikan yang paling mudah dicerna dan bercerita dapat memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan berempati dan bersimpatik. Disamping itu dengan bercerita dapat mengoptimalkan fungsi otak dan merupakan suatu keharusan jika kita ingin mengeluarkan potensi diri. Stimulus dengan bercerita dapat diartikan dengan kebutuhan bermain yang meliputi berbagai kegiatan yang dapat merangsang semua indra (pendengaran, penglihatan, sentuhan, mencium, mengecap) anak, maupun dapat merangsang gerakan kasar dan halus, komunikasi, emosi-sosial, kemandirian serta dapat merangsang kognitif untuk berfikir dan berkreasi atau pada berbagai kecerdasan seorang anak (multiple intelligence).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui penerapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak pada Tk Bintang Kecil dengan memaparkan atau menggambarkan dengan kata secara jelas dan terperinci melalui wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan desember 2022 dan Februari 2023 dan dilakukan penanganan secara privat 3 (tiga) kali pertemuan dalam 1 (satu) minggu. Penelitian ini bertempat di TK Bintang Kecil yang beralamat di Jln. Keputih Perintis Gg 1 No 10-11 A Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Bintang Kecil yang beralamat di Jln. Keputih Perintis Gg 1 No 10-11 A Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Surabaya. selama tiga bulan yakni Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Untuk Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali observasi dalam penanganan keterlambatan berbicara (speech delay). Pada hasil data dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi dari hasil mengamati kegiatan yang berlangsung selama kegiatan di TK Bintang Kecil sebagai berikut :



Gambar 4.1 Gambar Kegiatan di TK Bintang Kecil

Deskripsi kegiatannya sebagai berikut :

NO		HARI /TANGGAL	KEGIATAN	*	**	***	****
1	Minggu I	Senin 06-Des-22	Pengenalan warna/bentuk benda dengan media balok	√			
		Selasa 07-Des-22	Mengenalkan bunyi-bunyian suara binatang	√			
		Rabo 08-Des-22	Melakukan gerakan sederhana		√		
2	Minggu II	Senin 13-Des-22	Melakukan pelafalan "a i u e o"	√			
		Selasa 14-Des-22	Bermain sambil mengajak berkomunikasi		√		
		Rabo 15-Des-22	Anak ijin sakit				
3	Minggu III	Senin 20-Des-22	Berdiskusi dengan hal-hal yang menarik contoh dengan gambar kartun kesukaan			√	
		Rabo 22-Des-22	Bercerita dengsn media boneka tangan dan buku cerita		√		
4	Minggu IV	Senin 27-Des-22	Bercerita tentang manfaat dari makanan serta mempraktekan cara makan yang benar			√	
		Selasa 28-Des-22	Belajar mewarnai buku bergambar sambil bercerita	√			
		Rabo 29-Des-22	Mengenalkan / bercerita anggota tubuh beserta fungsinya	√			

- * : Belum Berkembang
 ** : Mulai Berkembang
 *** : Cukup berkembang
 **** : Berkembang

Dengan adanya penerapan metode bercerita anak akan lebih mudah dalam mengingat meski itu masih belum maksimal akan tetapi perkembangan sudah mulai terlihat. Menurut

Sukmawati (2019), Pranesia, Anggrasai, Bahagia (2020) dan Sawitri, Yannaty, Widyastika, Harumsih, Musyarofah (2019) golden age merupakan puncak perkembangan pada anak, salah satunya pada perkembangan bicara dan bahasa dimana pada masa perkembangan ini anak akan menjadi sangat aktif bermain, meniru perilaku, berceletoh, menirukan bunyi-bunyi dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Ketidaknormalan kemampuan berbicara seorang anak seusianya adalah keterlambatan berbicara. Maka dari itu sangatlah penting peran orang tua untuk mengatur pola penggunaan gadget pada anak. Dampak penggunaan gadget pada anak usia dini sangatlah banyak yaitu membuat kemampuan psikomotor anak tidak berkembang, menurunkan sensori motoric bicara anak, menurunkan sosialisasi dan interaksi yang membuat anak tidak peka terhadap lingkungan, kemampuan kognitif, psikologis, emosi, perkembangan fisik, moral, sosial emosional, perkembangan bahasa, komunikasi hanya satu arah, kurang mampu menilai, menelaah dan memahami makna dari pembicaraan.

Penggunaan gadget yang terlalu lama dapat mengakibatkan keterlambatan berbicara / bahasa dan ini bisa menyebabkan kecanduan dan perkembangan bahasa anak berada pada taraf tingkat tinggi

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang terlalu lama bisa menimbulkan keterlambatan berbicara pada anak. Seharusnya orang tua berperan aktif. Dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam menggunakan gadget, baik dari segi durasi pemakaian, frekwensi dan pemilihan game edukatif saat menggunakan gadget. Komunikasi dan interaksi juga sangat penting guna menstimulasi perkembangan bicara dan bahasa anak terutama dalam penambahan jumlah kosa kata, sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak menggunakan gadget yang terlalu lama maka akan mengakibatkan perkembangan bahasa dan bicara anak menjadi lemah.

Penanganan dengan metode bercerita disini dapat terlihat bahwa cerita tidak hanya menjembatani perkembangan kognitif dan kemampuan bahasa anak, tetapi juga menjadi jendela imajinasi bagi anak. Selain itu cerita juga dapat mengasah kecerdasan emosional dan rasa empati anak. Buktinya pada saat bercerita berusaha hanya menyimak meskipun anak belum sepenuhnya memberikani respon berupa kata atau kalimat pendek. Maka kecenderungan menyampaikan dengan bahasa / gerakan tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada TK Bintang Kecil tentang penanganan keterlambatan berbicara dalam pengaruh gadget dengan metode bercerita, maka dapat disimpulkan menjadi 3 bagian yaitu : 1) Gejala anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) 2) Dampak dalam penggunaan gadget. 3) Usaha yang dilakukan dalam penanganan keterlambatan berbicara (*speech delay*) dalam pengaruh gadget dengan metode bercerita.

1. Gejala-gejala yang ditimbulkan pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara, anak akan mengalami kesulitan dalam komunikasi /dialog yang sulit dari

- pada berbicara spontan disamping itu terganggu kelancaran berbicara terutama yang menyangkut pencarian kosa kata dan akibatnya anak ini enggan untuk berbicara.
2. Sulit berinteraksi, bersosialisasi, memikirkan dirinya sendiri sehingga muncul sikap tidak peduli pada sesamanya. Lambatnya perkembangan otak bisa mengakibatkan lemahnya berbicara dalam mengekspresikan pikirannya.
 3. Usaha yang dilakukan dalam penanganan keterlambatan berbicara (speech delay) dalam pengaruh gadget dengan metode bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Pranesia, Anggrasari, Rasi Bahagia. (2020). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners IJPN Vol 1, No 1, juni 2020*. Tersedia pada ; <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijn/article/download/2016/1239>.
- Danar Santu, (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik* Jakarta : PT Indexs
- Fahrma, Wijaya Agustina. 2018. "Analisis Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung". *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung*.
- Hajrah. 2018. "*Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*". (Makasar. Universitas Negeri Makassar) Dalam (<http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal%20Hajrah.pdf>) dikutip pada tanggal 17 April 2020
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ilham Nur Ramli (2020) , *Penanganan Anak Speech Delay Menggunakan Metode Bercerita*, Fakultas Tarbiyah Dn Ilmu Keguruan IAIN Purwoketo.
- Keraf Gorys. (1994). *Terapi Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka
- Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani. 2016. "*Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (speech delay)*", (Banda Aceh : Universitas Syiah Kula Darussalam) Dalam (<https://media.neliti.com/media/publication/1870403-ID-none>) Dikutip pada tanggal 21 November 2019
- Moleong, Lexy J. 2013. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Permatasari Widyastuti Ratif, “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada siswa TK” dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, (Surabaya: Magister Profesi Psikolog Mayoring Psikologi Pendidikan Universitas Airlangga), *Volume 1, Nomor 1, April 2014*.

Praseyta, (2017), Terbukti anak /balita yang sering memakai gadget beresiko keterlambatan bicara. *Jurnal IKIP Jember Vol 3 NO 1*, Tersedia pada : <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204>

Sari, Mitsalia (2016). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap personal sosial anak usia para sekolah. *Media Publikasi Penelitian Vol 13 NO 2*. Tersedia pada : <http://www.ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/124>

Setianingsih. (2018). Dampak penggunaan Gadget pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Gaster Vol XVI No. 2*. Tersedia pada. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/download/297/191> {Diakses pada 7 Desember 2020}

Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta; Depdiknas

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suana, Firdaus. (2014). Pola asuh orangtua akan meningkatkan adaptasi sosial anak prasekolah di RA Muslimat NU. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 7 NO 2*. Tersedia pada: <https://journal2.unusu.ac.id/index.php/JHS/article/View/509> [Diakses pada 10 Desember 2020]

Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Suryameng. (2019) Pendampingan dialogis orangtua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini. Purwokerto *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 16 No 3*. Tersedia pada : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/download/14251/7787>

Syakir Abdul Azhim. (2002). *Membimbing Anak Terampil Bahasa*. Jakarta; Gema Insani

Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Bandung: Remaja Rosdyakarya

Tadzkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta; Tiara Wacana

Utami, Tri Budi. 2017. “Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlaq Anak Usia Dini Di PG_TKIT Salsabila Al Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta”, dalam *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005), *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti